

ANALISIS PERMASALAHAN MATA KULIAH MAGANG (*INTERNSHIP*) MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 INSTITUT WIDYA PRATAMA PEKALONGAN

Victorianus Aries Siswanto¹⁾, Tri Pudji Wahjuningsih²⁾Prastuti Sulistyorini³⁾

STMIK Widya Pratama Pekalongan

fixvictor@gmail.com¹⁾, tripudjiwahjuningsih@gmail.com²⁾

psulistyorini72@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan di luar rutinitas perkuliahan, seperti program magang, sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja nyata. Program magang (Internship) memungkinkan mahasiswa membangun relasi, meningkatkan kemandirian, memperoleh pengalaman, dan memahami dunia kerja secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pra magang, pelaksanaan dan pasca magang. Data yang diperoleh dari 68 mahasiswa yang di survey mengenai durasi pelaksanaan, kualitas bimbingan, penugasan dan kesulitan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa dalam melaksanakan magang tidak sesuai dengan durasi yang ditentukan dalam panduan yaitu 4-6 bulan. Selain itu bimbingan yang diterima dari pembimbing lapangan belum optimal hanya 35% yang mendapat bimbingan secara rutin sedangkan sebagian lainnya mengalami kendala seperti beban tugas tidak sesuai kompetensi dan minimnya arahan kerja. Masalah lain yang ditemukan termasuk ketiadaan jadwal kerja yang terstruktur serta kendala komunikasi. Pada tahap pasca magang mayoritas mahasiswa mengakui adanya manfaat magang dalam meningkatkan wawasan dan ketrampilan namun mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan terutama karena minimkan pemahaman terhadap buku pedoman. Disamping itu hanya 27,9% mahasiswa yang melanjutkan hasil magang sebagai dasar penyusunan skripsi. Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang menyoroti masalah durasi, ketidaksesuaian bidang kerja, serta tantangan dalam penulisan laporan. Hasil ini menjadi dasar penting bagi program studi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam program magang mahasiswa

Kata Kunci : Analisis, Internship, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Kegiatan magang merupakan bagian penting dalam proses pendidikan tinggi yang bertujuan menjembatani mahasiswa dengan dunia kerja nyata. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar mengasah soft skills seperti tanggung jawab, kemandirian, komunikasi, dan pemecahan masalah.

(Sembiring, Rahayu, and Tarigan 2020) mengungkapkan magang secara umum dipandang sebagai pengalaman kerja praktek jangka pendek dimana mahasiswa menerima pelatihan serta mendapatkan pengalaman kerja yang tak ternilai dalam bidang tertentu atau potensi karier yang menarik bagi mereka. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk

menerapkan teori ruang kelas dalam dunia kerja yang sebenarnya, sehingga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Menurut Dwini Handayani, Dosen Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia, program magang merupakan bentuk dari Human Capital Investment. Magang dapat menjadi proses belajar dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang sebenarnya. Magang dapat menambah relasi, belajar untuk lebih mandiri, mencari pengalaman dan pendapatan, dan merasakan dunia kerja yang sesungguhnya <https://economica.id/underpaid-internship-edukasi-atau-eksploitasi/>).

Namun, implementasi mata kuliah magang di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa program ini tidak lepas dari berbagai persoalan. Permasalahan muncul sejak tahap persiapan,

berlanjut dalam pelaksanaan, hingga pasca magang, yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan magang itu sendiri.

(Romdoni 2021) dalam penelitiannya menyatakan kendala yang dialami mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu kendala pra magang dan kendala saat magang. Kendala pra magang antara lain: (1) Instansi mitra menolak mahasiswa magang. (2) Kesulitan mencari rekan magang. (3) Disinformasi. (4) kegiatan pembekalan (5) tidak terdapat panduan dalam menyusun proposal. Sedangkan kendala saat magang yaitu : (1) anggota kelompok berlebihan. (2) tugas relatif ringan. (3) jarak tempuh jauh. Menurut (Dika and Ali 2016) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa menghadapi permasalahan pada saat proses pengajuan Program Magang di administrasi dan mencari contoh yang tepat, tidak ada pekerjaan dan jadwal yang jelas jadwal selama pelaksanaan Program Magang dan setelah Magang para mahasiswa merasa kesulitan dalam penyusunan Laporan Akhir.

Institut Widya Pratama Pekalongan merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan program magang ke dalam kurikulum. Program magang bagi mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan pengkayaan dan sebagai sarana latihan bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka membentuk karakter mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, menganalisa dan memecahkan permasalahan terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi dalam sebuah lembaga/institusi/perusahaan (Tim Dosen 2023).

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan sejumlah permasalahan di lapangan, baik sebelum, selama, maupun setelah magang berlangsung. Berdasarkan hasil pra-survei, ditemukan sejumlah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan magang. Sebanyak 40% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun learning plan, sementara 48% kesulitan mencari tempat magang yang relevan dengan bidang ilmu karena keterbatasan referensi industri, perusahaan, maupun instansi. Kondisi tersebut menyebabkan 32% mahasiswa terpaksa melaksanakan magang di tempat yang kurang sesuai dengan bidang keilmuannya. Akibatnya,

mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, terutama ketika tugas tersebut tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini terbukti dari 52% mahasiswa yang menyatakan tugas magang tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, peran dosen pembimbing magang dinilai belum optimal. Tercatat 20% mahasiswa menyatakan bahwa dosen pembimbing belum sepenuhnya melaksanakan tugas pendampingan, seperti menyerahkan, memantau, hingga menarik kembali mahasiswa dari tempat magang. Kendala lain yang cukup signifikan adalah terkait penyusunan laporan. Sebanyak 52% mahasiswa mengalami hambatan dalam menganalisis kondisi objek magang sehingga berdampak pada kualitas laporan yang harus diselesaikan. Di samping itu, 36% mahasiswa juga mengaku masih kesulitan memahami panduan magang yang tersedia, sehingga semakin memperbesar tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi mahasiswa Institut Widya Pratama Pekalongan dalam kegiatan magang, baik pada tahap pra, saat, maupun pasca magang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam merancang kebijakan yang lebih baik agar mahasiswa mendapatkan manfaat maksimal dari program magang serta memperkuat kolaborasi dengan dunia usaha dan industri..

2. Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang dan atau telah menempuh Mata Kuliah Magang. Pengambilan sampel dilakukan pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling dimana semua populasi adalah sebagai sampel. Hasil pengumpulan data baik melalui Google Form maupun lembaran kuesioner yang disebarkan diperoleh sampel sebanyak 68 responden yang berpartisipasi secara sukarela dalam pengisian kuesioner.

2.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan asal Program Studi didapat responden sebesar 36 responden (52,9%) berasal dari program studi Teknik Informatika dan 32 responden (47,1%) berasal dari program studi Sistem Informasi.

Sebagian besar responden mengambil magang saat semester 6 yaitu sebanyak 67 responden (98,5) sedangkan responden yang mengambil magang di semester 8 ada 1 orang (1,5%).

Tahap Pra Magang

1. Sosialisasi magang

Sebagian besar mahasiswa sudah mendapat sosialisasi dari kampus sebelum pelaksanaan magang, yaitu sebanyak 66 responden (91,7%) sedangkan hanya 2 responden (2,9%) yang menyatakan tidak mendapat sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kampus cukup konsisten dalam memberikan informasi awal mengenai magang

2. Pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan manfaat magang.

Mayoritas mahasiswa memahami tujuan dan manfaat magang dengan tingkat pemahaman beragam. Sebanyak 35 responden (51,5%) menyatakan paham, 17 responden (25%) cukup paham, dan 16 responden (23,5%) sangat paham. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman baik, meskipun masih perlu penguatan agar lebih banyak yang masuk kategori sangat paham

3. Pihak yang membantu dalam pencarian tempat magang

Sebagian besar mahasiswa mencari tempat magang secara mandiri, yaitu 42 responden (61,8%). Selebihnya dibantu oleh teman sebanyak 24 responden (35,3%), dan hanya 2 responden (2,9%) yang dibantu oleh dosen pembimbing. Hal ini memperlihatkan kemandirian mahasiswa cukup tinggi, namun dukungan dari pihak kampus maupun dosen masih relatif minim

4. Kesulitan dalam persiapan magang didapat hasil :

Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam persiapan antara lain :

- a. Tidak memiliki koneksi (20,6%)
- b. Kesulitan mencari tempat magang (19,1%)
- c. Kesulitan membuat learning plan (17,6%)

d. Kurang informasi dari kampus (16,2%)

e. Kendala perizinan (10,3%)

f. Kendala lain seperti panduan tidak jelas atau kombinasi beberapa kesulitan dialami oleh sebagian kecil responden ($\leq 7,4\%$).

Dari data ini terlihat bahwa keterbatasan jaringan/koneksi serta informasi dari kampus menjadi hambatan dominan dalam persiapan magang. Panduan magang tidak jelas ada 1 responden (1,5%)

Pelaksanaan Magang

1. Durasi Magang

Mayoritas mahasiswa menjalani magang selama 2–3 bulan (61,8%), diikuti dengan >3 bulan (22,1%) dan 1–2 bulan (16,2%). Durasi ini relatif bervariasi, namun sebagian besar sesuai standar praktik kerja.

2. Kesesuaian Pekerjaan dengan Program Studi

Pekerjaan yang dilakukan mahasiswa sebagian besar sesuai dengan program studi. Sebanyak 32 responden (47,1%) menyatakan sesuai, 14 responden (20,6%) sangat sesuai, 18 responden (26,5%) cukup sesuai, dan hanya 4 responden (5,9%) menyatakan tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman magang mendukung pengembangan kompetensi bidang studi mahasiswa.

3. Bimbingan Dosen Selama Magang

Sebagian besar mahasiswa menyatakan dosen tidak rutin membimbing (58,8%), sementara 35,5% menyatakan dosen rutin membimbing, dan 5,9% tidak mendapat bimbingan sama sekali. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan keterlibatan dosen dalam mendampingi mahasiswa.

4. Suasana Kerja di Tempat Magang

Sebagian besar responden merasakan suasana kerja yang kondusif. Sebanyak 37 responden (54,4%) menilai cukup mendukung, 30 responden (44,1%) menilai sangat mendukung, dan hanya 1 responden (1,5%) yang menilai kurang mendukung. Dengan demikian, lingkungan kerja pada umumnya mampu mendukung proses pembelajaran mahasiswa di tempat magang

Pasca Magang

1. Pengalaman Magang terhadap Wawasan dan Keterampilan

Sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa magang memberikan manfaat nyata dalam menambah wawasan dan keterampilan. Sebanyak 34 responden (50%) sangat setuju, 24 responden (35,3%) setuju, dan 10 responden (14,7%) cukup setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa magang berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

2. Penyusunan Laporan Magang dengan Bimbingan Dosen

Hampir seluruh responden menyatakan laporan magang disusun dengan bimbingan dosen, yaitu sebanyak 67 responden (98,5%), sedangkan hanya 1 responden (1,5%) yang tidak mendapat bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen dalam tahap penyusunan laporan sudah terlaksana dengan sangat baik.

3. Tingkat Kesulitan Menyusun Laporan Magang

Mayoritas mahasiswa menilai penyusunan laporan magang cukup menantang. Sebanyak 38 responden (55,9%) menyatakan cukup sulit, 12 responden (17,6%) sulit, dan 3 responden (4,4%) sangat sulit. Namun, terdapat juga 13 responden (19,1%) yang menyatakan tidak sulit dan 2 responden (2,9%) menyatakan sangat tidak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan bervariasi, namun secara umum mahasiswa menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan magang.

4. Relevansi dan Manfaat Magang untuk Karier masa depan

Magang dinilai relevan serta bermanfaat bagi masa depan karier mahasiswa. Sebanyak 30 responden (44,1%) menyatakan sangat bermanfaat, 26 responden (38,2%) menyatakan bermanfaat, dan 12 responden (17,6%) menyatakan cukup bermanfaat. Tidak ada responden yang menilai magang tidak bermanfaat, sehingga magang dapat

dianggap berperan penting dalam mempersiapkan karier mahasiswa.

5. Keterkaitan Hasil Magang dengan Skripsi

Sebagian besar mahasiswa tidak menjadikan hasil magang sebagai bahan skripsi, yaitu 49 responden (72,1%). Hanya 19 responden (27,9%) yang melanjutkan hasil magang menjadi skripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun magang bermanfaat, belum banyak mahasiswa yang mengintegrasikan pengalaman tersebut secara langsung sebagai penelitian/skripsi mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Magang adalah sebuah kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan lapangan. Selama magang, mahasiswa dapat mempelajari banyak hal baru yang tidak hanya berguna untuk masa depan mereka, tetapi juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan praktis dan profesional. Magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta menemukan arah karir yang tepat. Magang menjadi salah satu cara terbaik bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan (Marziah, 2021) dalam (Lubis 2024). Namun dalam menjalankan aktivitasnya mahasiswa masih menemukan kesulitan. Permasalahan yang ditemukan baik pra magang, pelaksanaan magang dan pasca magang bagi mahasiswa Program Studi S1 Institut Widya Pratama diperoleh hasil sebagai berikut :

Permasalahan Pra Magang

Pada tahap pra magang meskipun hampir seluruh mahasiswa (97%) mengikuti pembekalan dan sosialisasi masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa. Permasalahan utama adalah kesulitan mencari lokasi magang secara mandiri dimana 61,8% mahasiswa harus mencari tempat sendiri tanpa bantuan langsung dari kampus, sementara 35,5% hanya memperoleh informasi dari teman. Selain itu sebanyak 20,6% mahasiswa

tidak memiliki koneksi ke instansi, 16,2% mengaku kurang mendapat informasi dari pihak kampus dan 10,3% menghadapi kendala administrasi atau perijinan. Kesulitan tersebut menyebabkan mahasiswa terpaksa memilih tempat magang yang tersedia tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan bidang studinya. Selain itu sebanyak 17,6% mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun *Learning Plan*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembekalan telah dilakukan masih diperlukan pendampingan lebih lanjut agar mahasiswa lebih siap menghadapi proses pra magang secara optimal.

Permasalahan Pelaksanaan Magang

Selama pelaksanaan magang sebagian besar mahasiswa tidak mengikuti ketentuan durasi magang sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam panduan (4-6) bulan penuh waktu. Sebanyak 61,8% mahasiswa hanya menjalani magang selama 2-3 bulan, 22,1% di atas 3 bulan dan 16,2% hanya 1-2 bulan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan waktu secara maksimal sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam hal bimbingan meskipun mayoritas mahasiswa memperoleh pendampingan hanya 35% yang mendapat bimbingan secara rutin. Sebanyak 58,8% mendapat bimbingan tidak rutin, bahkan 5,9% tidak mendapatkan bimbingan sama sekali dari pembimbing di instansi magang. Selain itu ditemukan beberapa kendala lain seperti kurangnya arahan dari tempat magang (20,6%), ketidaksesuaian beban tugas yang terlalu tinggi atau terlalu rendah (17,6%) serta penugasan yang tidak relevan dengan kompetensi mahasiswa (16,2%). Disamping itu komunikasi yang kurang baik dengan pembimbing lapangan juga dialami sebagian kecil mahasiswa (4,4%). Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan, komunikasi dan kesesuaian penugasan selama pelaksanaan magang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pasca Magang

Meskipun sebagian besar mahasiswa (85,35%) merasakan manfaat magang dalam menambah wawasan dan ketrampilan serta 82,3% mengakui relevansi magang terhadap karier masa depan

mereka, pada tahap pasca magang tetap menyisakan sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam penyusunan laporan akhir magang. Sebanyak 55,9% cukup mengalami kesulitan dalam menyusun laporan sedangkan 22% lainnya mengalami kesulitan yang tinggi dalam menyusun laporan. Selain itu 8,8% mahasiswa menyatakan laporan magang membingungkan. Kendala dalam penyusunan laporan ini disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap buku pedoman magang. Selain itu keberlanjutan hasil magang sebagai bahan skripsi masih rendah. Hanya 27,9% mahasiswa yang berencana melanjutkan hasil magang ke dalam skripsi dengan alasan relevansi topik dan kesesuaian dengan tema skripsi. Sementara itu 72,1% lainnya tidak melanjutkan hasil magang untuk skripsi dengan berbagai alasan diantaranya ketidaksesuaian topik dengan program studi, telah memiliki topik lain dan sebagian lainnya tidak memberikan tanggapan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meskipun program pembekalan pra magang sudah dijalankan, mahasiswa Institut Widya Pratama Pekalongan masih menghadapi kendala signifikan di setiap tahapan magang :

1. Tahap Pra Magang

Kesulitan utama adalah pencarian lokasi magang secara mandiri dan kurangnya koneksi, yang seringkali berujung pada pemilihan tempat magang yang tidak relevan dengan program studi. Masalah administratif dan penyusunan *Learning Plan* juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian.

2. Tahap Pelaksanaan Magang

Durasi magang tidak maksimal sesuai ketentuan, bimbingan dari pembimbing instansi yang tidak rutin, serta ketidaksesuaian arahan, beban tugas, dan relevansi penugasan menjadi isu krusial yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Ketiadaan jadwal kerja yang jelas juga merupakan masalah umum.

3. Tahap Pasca Magang

Mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan tinggi dalam menyusun laporan akhir magang akibat kurangnya pemahaman pedoman. Selain itu, rendahnya keberlanjutan hasil magang sebagai bahan skripsi menunjukkan kurangnya optimalisasi pengalaman ini untuk tujuan akademik lebih lanjut.

4.2. Saran

- a. Kampus perlu mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Magang terintegrasi yang mencakup data base mitra, administrasi online, dan progress report digital sehingga memudahkan koordinasi, administrasi, monitoring dan evaluasi program magang antara mahasiswa, dosen pembimbing dan mitra industri secara digital.
- b. Perlu dilakukan Evaluasi dengan survey ke Mitra/obyek magang untuk mengukur kesiapan dan kinerja mahasiswa selama magang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ema Isnaini, and Sulyana Dadan. 2024. "Analisis Kesenjangan Ekspektasi Dan Realita Hubungan Mahasiswa Dan Mitra Magang Dalam Program Magang Merdeka Belajar" 07 (01): 5225–37.
- Azwar, Edi. 2019. "Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi." *Jurnal Penjaskesrek* 6 (9): 211–21.
- Bocus, Taahir Ahmad. 2018. "THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS & MANAGEMENT Internship Program Effectiveness : A Job Opportunity Program Abstract : " 6 (9): 320–28.
- Dika, Ayu Adininggar, and Wafa Ali. 2016. "Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 09 (1): 11–21.
- Lubis, Rahmawati. 2024. "Coping Stress Pada Mahasiswa Generasi Z Yang Sedang Magang Coping Stress in Generation Z Students Who Are Doing Internships Abstrak" 11 (02): 1224–34.
- Muslima, Faktri, and Mukhlis. 2021. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Magang Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry." *Education, Science, and Technology International Conference (ESTETIC) 2021* 1 (1): 123.
- Nugraheni, Dian, and Lina Sinatra Wijaya. 2017. "Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan." *Scriptura* 7 (2): 47–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>.
- oemar hamalik. 2019. "Praktek Kerja Lapangan." *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Romdoni, Mohamad. 2021. "PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS TAHUN 2019" 35 (3).
- Sahrir, Muhammad Sabri, Taufik Ismail, and Saiful Adli Shamsul. 2017. "View of An Insight into Internship Program for Undergraduate Arabic Language Learners in Malaysia.Pdf." *The Online Journal Of Islamic Education* 4 (1): 28–37.
- Sembiring, Vienna Artina, Nurti Rahayu, and

- Emenina Tarigan. 2020. "Persepsi Dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang Di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata Di Jakarta)." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 25 (3): 201–14.
- Sugianingsih, Ni Made Widhi, Narulita Syarweni, and Wahyudi Utomo. 2019. "Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta." *Epigram* 16 (2): 181–88. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2233>.
- Syafira, Anissa Noer. 2021. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Industri." *Keluarga* 7 (1): 72.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini, Hille Haker, Robert Piercey, and 2018. محمد ابن زكرياى رازى. "Analisis Kesulitan Magang Iii Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* 27 (3): 259–80.
- Tim Dosen. 2023. "Buku Panduan Magang" 21 (1): 1–9.